

## Kesulitan Membaca pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar

Ulfiatul Inka Aprilia<sup>1\*</sup>, Rizky Esti Utami<sup>2</sup>, Fine Reffiane<sup>3</sup>, Ganis Suprihatini<sup>4</sup> 

<sup>1,2,3,4</sup> Pendidikan Profesi Guru, Universitas PGRI Semarang, Semarang, Indonesia

### ARTICLE INFO

#### Article history:

Received January 20, 2023

Accepted April 10, 2023

Available online April 25, 2023

#### Kata Kunci:

Kesulitan Membaca, Kelas IV, Sekolah Dasar

#### Keywords:

Difficulty Reading, Grade IV, Elementary School



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

### ABSTRAK

Kesulitan membaca merupakan suatu sindrom kesulitan dalam mempelajari komponen-komponen kata dan kalimat, mengintegrasikan komponen kata-kata dan kalimat, dalam belajar segala sesuatu yang berkenaan dengan waktu, arah, dan masa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesulitan membaca yang dialami oleh siswa kelas IV Sekolah Dasar dan upaya dalam menangani kesulitan membaca yang dilakukan oleh guru kelas IV Sekolah Dasar. Subjek dalam penelitian ini yaitu dua siswa kelas IV Sekolah Dasar. Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa faktor seperti kurangnya pengalaman membaca, kurangnya dukungan dari lingkungan, dan faktor-faktor psikologis dapat menjadi penyebab utama kesulitan membaca pada siswa kelas IV SD. Berdasarkan temuan tersebut, penelitian merekomendasikan beberapa strategi intervensi yang meliputi pendekatan pembelajaran yang berbasis pada kebutuhan individual, peningkatan dukungan dari guru dan orang tua, serta penggunaan metode pembelajaran yang beragam dan menyenangkan untuk meningkatkan minat dan kemampuan membaca siswa kelas IV SD. Simpulan hasil penelitian ini adalah satu siswa mengalami kesulitan dalam mengeja dua huruf dan kesulitan membedakan huruf yang bentuknya sama. Sedangkan satu siswa yang lain sudah bisa membaca dengan lancar akan tetapi kesulitan membedakan huruf yang bentuknya sama.

### ABSTRACT

Reading difficulty is a syndrome of difficulty in learning the components of words and sentences, integrating the components of words and sentences, in learning everything related to time, direction and period. This study aims to analyze the reading difficulties experienced by fourth grade elementary school students and the efforts in dealing with reading difficulties made by fourth grade elementary school teachers. The subjects in this study were two grade IV elementary school students. The type of research used is a qualitative approach with a case study type. The data collection techniques used were observation, interview, and documentation. The results showed that several factors such as lack of reading experience, lack of support from the environment, and psychological factors can be the main causes of reading difficulties in grade IV students. Based on these findings, the study recommends several intervention strategies which include individualized learning approaches, increased support from teachers and parents, as well as the use of diverse and fun learning methods to increase the interest and reading ability of grade IV students. The conclusion of this study is that one student has difficulty in spelling two letters and difficulty distinguishing letters that are the same shape. While one other student can read fluently but has difficulty distinguishing letters that are the same shape.

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan manusia untuk menggali cakrawala pengetahuan secara luas (Daniel & Harland, 2020; Suryana, 2020). Pendidikan dasar awal (SD/MI) memegang peranan sangat penting dalam pembentukan kepribadian siswa. Salah satu fungsi pendidikan dasar bagi siswa adalah untuk mengajarkan keterampilan dasar kepada siswa dalam proses calistung (membaca, menulis dan menghitung) (Agassy & Suhendro, 2021; Annisa, 2022). Dalam proses belajar siswa akan mengalami fase dimana dapat belajar dengan lancar dan terkadang tidak, dapat dengan cepat

\*Corresponding author

E-mail addresses: [ulfiainkaaprilia2004@gmail.com](mailto:ulfiainkaaprilia2004@gmail.com) (Ulfiatul Inka Aprilia)

menangkap apa yang dipelajarinya, namun ada juga yang mengalami kesulitan. Kesulitan membaca adalah kondisi tidak memuaskan yang berhubungan dengan kemampuan membaca siswa (Rahma, 2021; Rizky Asrul Ananda et al., 2022). Secara umum, siswa yang mengalami kesulitan belajar mempunyai latar belakang yang berbeda-beda, ada siswa yang sulit mengeja, dan ada pula yang belum lancar membaca dalam satu paragraf. Kesulitan membaca permulaan sebagian besar dialami siswa kelas rendah/awal, yaitu pada kelas I, II dan III. Dampak dari permasalahan tersebut akan mempengaruhi prestasi belajar siswa (Lena, 2023; Sintha, 2021).

Membaca adalah salah satu keterampilan wajib yang harus dimiliki setiap orang sebab apa yang dibaca individu akan mendapatkan banyak informasi dan ilmu pengetahuan dari berbagai sumber yang dibacanya (Arwita Putri et al., 2023; Harianto, 2020). Kegiatan membaca merupakan kegiatan yang tidak bisa dilakukan semua orang apabila tanpa pengajaran, terutama siswa sekolah dasar yang masih awal dalam mengenal huruf maupun kata-kata (Agatha, 2023; Rohman, 2022). Membaca bukan hanya keterampilan yang menunjang keberhasilan dalam mengikuti pembelajaran di sekolah, namun dilingkungan masyarakat juga diperlukan baik selama kegiatan pembelajaran maupun diluar jam pelajaran. Membaca merupakan keterampilan yang dimiliki setiap orang untuk mendapatkan segala informasi dengan mengupayakan pembinaan daya nalar yang harus diajarkan anak sejak masuk SD (Faiz, 2022; Saputro, 2021). Sindrom kesulitan mempelajari kata dan kalimat, kata-kata dan kalimat yang diintegrasikan, serta kesulitan yang berkaitan dengan waktu, arah, dan masa disebut dengan kesulitan membaca. Berbahasa terdiri dari 4 keterampilan yakni menyimak, berbicara, menulis, dan membaca yang harus dimiliki siswa. Salah satu keterampilan yang sangat penting dimiliki oleh siswa sebagai dasar untuk mendapatkan informasi ilmu pengetahuan yakni membaca (Agatha, 2023; Pradana, 2020). Kesulitan pengenalan huruf dalam pengkodean yang berdampak pada sulitnya melakukan aktivitas membaca maupun menulis disebut dengan disleksia. Disleksia salah satu gangguan proses belajar dimana orang akan kesulitan mengeja, membaca, dan menulis. Kesulitan membaca adalah suatu gejala kesulitan dalam mempelajari komponen-komponen kata dan kalimat (Tusfiana, 2020; Zahra, 2021). Komponen sistem komunikasi yang terintegrasi yakni membaca dan menulis sehingga keduanya saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Berdasarkan pendapat yang telah dipaparkan, disimpulkan bahwasanya *dyslexia* adalah kemampuan yang sulit dalam memahami bahasa bentuk tulisan seperti membaca, mengeja, dan menulis. Sistem kerja otak yang lambat mengolah informasi yang didapatkan menjadi salah satu penyebab kesulitan membaca (Rohim, 2020; Solahudin, 2022).

Fakta yang diperoleh dari Sekolah Dasar baik kelas rendah maupun kelas tinggi mayoritas siswa belum bisa membaca dengan baik. Salah satu penghambat dalam belajar yakni ketidakmampuan membaca (Lestari, 2021; Rinawati, 2020). Siswa akan sulit mendapatkan informasi dalam pembelajaran apabila tidak membaca. Hal tersebut akan berpengaruh dengan prestasi yang diperoleh. Dasar penguasaan materi dalam mata pelajaran adalah dengan membaca. Masih terdapat empat siswa di sekolah dasar kelas rendah mengalami kesulitan membaca. Diantara kesulitan tersebut adalah kesulitan menyebutkan semua huruf yang menyusun, dan kesulitan untuk menyebutkan semua huruf yang menyusun kata (Anugrah et al., 2022; Syafitri & Yamin, 2022). Faktor yang menyebabkan siswa kesulitan membaca yaitu kurangnya perhatian orang tua, kurangnya ketelatenan guru kelas dalam memperhatikan dan mengajari siswa, kurangnya konsentrasi siswa dalam belajar dan kurangnya motivasi. Faktor penyebab kesulitan membaca disebabkan oleh factor internal dan eksternal. Faktor internal diantaranya rendahnya kemampuan intelegensi siswa, rendahnya minat belajar siswa, dan rendahnya motivasi belajar siswa. Faktor eksternal meliputi kurangnya perhatian orang tua, pengaruh televisi, pengaruh teman, dan sarana prasarana yang kurang memadai (Megantara, 2021; Syafitri & Yamin, 2022).

Strategi guru dengan pendekatan secara khusus, mencoba berkomunikasi dengan orang tua. Guru juga memberikan jam tambahan setelah sepulang sekolah agar guru bisa berkonsentrasi mengajari siswa yang berkesulitan membaca (Mumpuni, 2022; Prawiyogi, 2021). Guru memberikan siswa semangat dengan memberikan reward dan mengajak siswa yang lain bertepuk tangan ketika siswa selesai membaca dengan begitu menumbuhkan rasa percaya siswa (Ika, 2021; Rahmah, 2020). Strategi yang dilakukan oleh guru kelas II dalam mengatasi kesulitan membaca siswa yaitu dengan cara memanfaatkan sudut baca, membiasakan untuk selalu membaca bersama pada saat proses pembelajaran berlangsung, mengarahkan dan memotivasi siswa untuk terus belajar membaca. Dapat disimpulkan bahwa dari kedua penelitian yang sudah dilakukan mengenai strategi kesulitan membaca yaitu guru melakukan pendekatan dengan orang tua dan memberikan jam tambahan pada siswa yang berkesulitan membaca. Tujuan Penelitian ini adalah menganalisis kesulitan membaca yang siswa alami dan untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh guru dan

orangtua dalam mengatasi kesulitan membaca siswa IV Sekolah Dasar Negeri Gajahmungkur 04 Semarang.

## 2. METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Gajahmungkur 04 Semarang Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Desain penelitian dalam penelitian ini adalah studi kasus. Observasi, wawancara, dan dokumentasi digunakan sebagai teknik pengumpulan data penelitian. Peneliti beracuan pada pedoman observasi dan pedoman wawancara untuk melakukan observasi dan wawancara pada narasumber. Pelaksanaan dokumentasi dilakukan pada saat observasi dan wawancara. Peneliti menemukan kesulitan dalam belajar membaca siswa pada dua siswa di Sekolah Dasar Negeri Gajahmungkur 04 Semarang. Kesulitan belajar yang ditemukan dalam penelitiannya adalah kesulitan membaca dua huruf dan kesulitan membedakan huruf. Reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan digunakan sebagai teknik analisis data. Data mentahan yang tercatat pada saat di lapangan dilakukan pemilihan, penyederhanaan, dan pemfokusan. Selanjutnya, data dirangkum dan disusun dengan teratur serta diperinci berdasarkan permasalahannya. Langkah berikutnya yakni penjabaran dan perbandingan satu dengan lainnya. Langkah terakhir setelah direduksi yakni penyusunan kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh sejak awal proses penelitian yang telah dilakukan.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Data penelitian didukung oleh hasil observasi yang telah dilakukan pada dua subjek penelitian yakni dengan pemberian buku bacaan dan pemberian serangkaian teks yang harus dibaca oleh dua subjek penelitian. Berdasarkan observasi yang dilakukan pada siswa berinisial IL menunjukkan adanya gejala kesulitan membaca kata yang dibaca secara terbalik dan kesulitan membaca dua huruf. Hal tersebut didukung dengan adanya gejala-gejala yang ditunjukkan seperti membaca buku bacaan dengan kata "sayabaca buku biru" kemudian IL berdiam dan tidak berbunyi. Observasi yang dilakukan pada siswa berinisial AR menunjukkan adanya gejala kesulitan belajar membaca kata yang dibaca secara terbalik. Salah satu contoh gejala awal yang ditimbulkan seperti kesulitan membaca kalimat "hari itu mama pergi ke pasar beli duku lima ribu. Kemudian, AR membacanya "hari itu mama pergi ke pasar beli buku".

Setiap siswa mempunyai latar belakang yang menjadi dasar kesulitan membaca yang berbeda-beda. Beberapa faktor yang melatarbelakangi kedua siswa berdasar pada hasil wawancara guru kelas IV kepada orang tua siswa yang kesulitan membaca. Berikut ini yang disampaikan orang tua siswa berinisial AR terkait dengan faktor kesulitan belajar membaca orang tua AR menjelaskan mengenai pembiasaan atau minat siswa dalam pembelajaran yang masih kurang. Faktor lain juga diungkapkan orang tua AR yang menjelaskan bahwa anaknya pada usia 1 tahun belum bisa berbicara dengan jelas atau lambat berbicara, selain itu juga di rumah orang tua tidak pernah mengajari anaknya latihan membaca karena sibuk bekerja. Faktor lain juga terjadi pada siswa berinisial IL dalam penuturan dari orang tua IL saat di wawancarai guru kelas IV, bahwa IL Ketika dalam kandungan ibunya sering mengkonsumsi obat-obatan akibat janin lemah, dan obat tersebut dicampur antara obat penguat pemberian dokter dengan obat yang beli di warung.

Berdasarkan data kesulitan membaca yang telah diperoleh dari hasil pengamatan siswa kelas IV dan wawancara pada guru kelas IV, dengan hasil guru kelas IV menerapkan apa yang siswa itu tulis, maka itu yang dibaca atau dipelajari dengan harapan siswa lebih mudah untuk memahami pembelajaran. Namun, minoritas perhatian siswa yang mengalami kesulitan membaca dalam kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung belum terlihat.

### Pembahasan

Kesulitan membaca yang dialami siswa tentu dipengaruhi oleh faktor penyebab kesulitan membaca (Pridasari & Anafiah, 2020; Zahra, 2021). Faktor penyebab kesulitan membaca dapat berasal dari dalam diri siswa maupun luar diri siswa. Pertama, kesehatan fisik. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat siswa yang terindikasi mengalami gejala autisme. Masalah kesehatan yang serius tentu memberikan dampak pada proses belajar siswa. Sedangkan masalah kesehatan yang sering muncul pada siswa adalah kondisi fisik yang kurang sehat seperti batuk, flu dan demam (Lena, 2023; Rahma, 2021). Keadaan tubuh yang tidak optimal mempengaruhi penerimaan siswa terhadap informasi yang disampaikan. kondisi tubuh yang lemah dapat menurunkan tingkat berpikir

siswa sehingga menyebabkan siswa gagal dalam menyerap materi yang dipelajarinya. Perlunya peran orang tua dalam memperhatikan kesehatan anak dengan menjaga pola makan dan istirahat mereka agar anak dapat menerima pembelajaran dengan baik (Saputra, 2022; Septiana, 2021).

Kedua, kemampuan penginderaan. Gangguan penginderaan seperti masalah penglihatan, pendengaran, dan pengucapan dapat menyebabkan menghambat perkembangan belajar siswa. gangguan penginderaan seperti persepsi visual dapat menyebabkan siswa sulit membedakan bentuk huruf (Hasanah, 2021; Supena, 2020). Hasil analisis menunjukkan siswa tidak memiliki masalah dengan penginderaan mereka kecuali siswa yang memiliki kelemahan berbicara cadel (pelo). Guru sudah berupaya dalam mengatasi masalah penginderaan yaitu dengan mengatur posisi tempat duduk siswa, agar masalah penglihatan dan pendengaran siswa dapat berkurang (Hulwah, 2022; Tabrani, 2022). Ketiga, variasi mengajar guru. Penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat dapat menyebabkan siswa kesulitan belajar membaca. Hasil analisis menunjukkan bahwa guru telah berupaya menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dalam mengajarkan membaca di kelas. Model pembelajaran yang digunakan guru adalah model pembelajaran mengeja yang dilakukan dengan cara mengenalkan huruf kepada siswa, lalu mengenalkan cara merangkai huruf menjadi sebuah kata (Lena, 2023; Lestari, 2021). Model ini diterapkan secara individual sehingga guru dapat mengamati perkembangan membaca siswa secara individu. Keempat, lingkungan keluarga. Keluarga merupakan pusat pendidikan yang pertama bagi siswa. Bimbingan dari orang tua serta perhatian dari orang tua 305 menjadi faktor penting dalam keberhasilan belajar siswa (Lestari, 2021; Wardani et al., 2020). Dari hasil analisis yang dilakukan diketahui siswa yang terindikasi kesulitan belajar membaca tidak selalu mendapat perhatian dari orang tua di rumah. Kurangnya dukungan dari orang tua juga terlihat saat usai pembelajaran di sekolah, siswa selalu dijemput orang tua ke dalam tetapi orang tua tidak terlihat menyempatkan waktunya untuk menanyakan perkembangan membaca anak di sekolah (Anggraeni, 2021; Sesanti, 2020). Hal tersebut tentu dapat menghambat proses belajar membaca siswa. Kelima, motivasi dan minat. Motivasi berfungsi mengarahkan perbuatan siswa dalam belajar. Sedangkan minat berkaitan dengan ketertarikan siswa dalam membaca buku. Hasil analisis menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa sudah baik. Meskipun diketahui terdapat siswa yang mengaku tidak pernah belajar di rumah namun saat di sekolah dia mau mengerjakan perintah guru untuk membaca (Muhammad, 2023; Saputra, 2022). Dan hampir rata-rata siswa memiliki minat yang tinggi dalam membaca, meskipun minat baca siswa yang sudah lancar membaca berbeda dengan siswa yang belum lancar. Siswa belum lancar membaca biasanya hanya tertarik untuk membuka-buka buku saja tetapi tidak tertarik untuk membacanya, biasanya siswa tersebut menyukai buku yang bergambar (Inggriyani, 2021; Oktaviyanti, 2022).

Berdasarkan penelitian sebelumnya kesulitan belajar membaca dan alternatif penanganannya dimana pada penelitian tersebut kesulitan belajar yang dialami oleh siswa mengalami kesulitan membaca ada 4 siswa dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pengumpulan data diperoleh melalui observasi tidak terstruktur dan wawancara langsung, semi terstruktur, dan formal. Metode triangulasi data digunakan untuk menguji keabsahan data. Faktor dari kesulitan membaca yakni faktor biologis dan faktor perilaku. Strategi pembelajaran guru, faktor yang berpengaruh pada resiko disleksia siswa, dan ciri-ciri siswa yang mengalami kesulitan disleksia. Dari hasil penelitian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa kesulitan membaca dialami oleh semua siswa tidak memandang jenjang pendidikan. penggunaan pendekatan kualitatif jenis studi kasus oleh kedua penelitian tersebut. Informan untuk penelitian yang pertama ada 4 siswa, sedangkan penelitian kedua tidak disebutkan jumlahnya. Metode penelitian yang digunakan dengan triangulasi data (Agatha, 2023; Rohman, 2022; Zahra, 2021).

Kesulitan membaca sebagai permasalahan pada penelitian yakni siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Gajahmungkur 04 Semarang, yang mengalami kesulitan membaca yaitu satu siswa membaca dengan terbalik seperti misalnya kata "buku" dibaca "duku", "piqa" dibaca "qipa". dan kesulitan membaca dua huruf misalnya "b" dan "a" dibaca "ba". Kemudian satu siswa yang lain kesulitan membaca kata yang dibaca secara terbalik, seperti "pada" dibaca "dapa" Dari wawancara yang telah dilakukan dengan guru kelas IV terdapat dua siswa yang mengalami kesulitan membaca di kelas IV Sekolah Dasar Negeri Gajahmungkur 04. Kesulitan membaca yang dialami oleh para siswa menyebabkan kelambatan dalam membaca. Oleh sebab itu, diperlukan penanganan khusus siswa yang kesulitan membaca. Hasil observasi yang telah dilakukan peneliti menunjukkan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas IV Sekolah Dasar Negeri Gajahmungkur 04 Semarang, sudah berjalan dengan baik. Mulai dari persiapan kegiatan belajar mengajar sampai penutup. Dengan adanya hasil wawancara yang telah dilakukan pada guru kelas IV Sekolah Dasar Negeri Gajahmungkur 04 Semarang memperkuat temuan bahwasannya kemampuan kesulitan membaca benar adanya yang sudah diakui pihak sekolah. Hal tersebut membuat sebagian guru berusaha



semaksimal mungkin untuk memberikat semangat dan motivasi pada siswa dalam mengikuti proses pembelajaran agar diikuti dengan baik dan tertib. Namun, mayoritas siswa belum mengetahui tentang kesulitan yang ia alami. Oleh sebab itu, hal ini menyebabkan siswa merasa tidak ada solusi yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut.

#### 4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat dua siswa kesulitan membaca. Terdapat satu siswa menunjukkan adanya gejala kesulitan membaca kata yang dibaca secara terbalik dan kesulitan membaca dua huruf. Sedangkan satu siswa lain menunjukkan adanya gejala kesulitan belajar membaca kata yang dibaca secara terbalik. Kesulitan membaca yang dialami siswa disebabkan beberapa faktor. Faktor penyebab kesulitan membaca siswa yakni faktor intelegensi, sosial ekonomi, serta perhatian orang tua yang belum optimal. Terdapat upaya yang dapat dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan membaca di kelas IV Sekolah Dasar Negeri Gajahmungkur 04 Semarang, yaitu dengan memberikan bimbingan membaca tambahan di luar jam pelajaran dengan menggunakan buku bacaan dan metode yang sesuai dengan kesulitan yang dialami siswa.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- Agassy, S. R., & Suhendro, L. P. (2021). Peranan Penting Pancasila Dan Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Karakter Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kependidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 9(1), 50.
- Agatha. (2023). Analisis Kemampuan Membaca Permulaan dan Kesulitan yang dihadapi Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *Jurnal Lensa Pendas*, 8(2), 113–122. <https://doi.org/10.33222/jlp.v8i2.2818>.
- Anggraeni. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 4(1), 42–54. <https://doi.org/10.31949/jee.v4i1.2849>.
- Annisa, D. (2022). Jurnal Pendidikan dan Konseling. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(1980), 1349–1358.
- Anugrah, W. D., Arina Faila Saufa, & Irnadianis, H. (2022). Peran Pojok Baca Dalam Menumbuhkan Minat Baca Masyarakat Dusun Ngrancah. *Jurnal Pustaka Budaya*, 9(2), 93–98. <https://doi.org/10.31849/pb.v9i2.8859>.
- Arwita Putri, Riris Nurkholidah Rambe, Intan Nuraini, Lilis Lilis, Pinta Rojulani Lubis, & Rahmi Wirdayani. (2023). Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca Di Kelas Tinggi. *Jurnal Pendidikan Dan Sastra Inggris*, 3(2), 51–62. <https://doi.org/10.55606/jupensi.v3i2.1984>.
- Daniel, B. K., & Harland, T. (2020). Higher Education Research Methodology. *Higher Education Research Methodology*. <https://doi.org/10.4324/9781315149783>.
- Faiz, A. (2022). Pemanfaatan Pojok Baca Dalam Menanamkan Minat Baca Siswa Kelas 3 Di Sdn 1 Semplo. *Jurnal Lensa Pendas*, 7(1), 58–66. <https://doi.org/10.33222/jlp.v7i1.1714>.
- Harianto, E. (2020). “Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa.” *Jurnal Didaktika*, 9(1), 2. <https://doi.org/https://doi.org/10.58230/27454312.2>.
- Hasanah. (2021). Analisis Kemampuan Membaca Permulaan dan Kesulitan yang Dihadapi Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 3296–3307. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/526>.
- Hulwah. (2022). Analisis Kesulitan Belajar Menulis Permulaan pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7360–7367. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3519>.
- Ika. (2021). Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Disleksia Dengan Metode Multisensori Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1799–1808.
- Inggriyani. (2021). Analisis Kesulitan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 7(01), 1–22. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v7i01.175>.
- Lena, S. (2023). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas Rendah. *Mutiara: Multidisciplinary Scientific Journal*, 1(2), 60–73. <https://doi.org/10.57185/mutiara.v1i2.10>.
- Lestari. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Menghambat Belajar Membaca Permulaan Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2611–2616. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1278>.
- Megantara. (2021). Pembiasaan Membaca dalam Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Gerakan Literasi Sekolah. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 7(2), 383–390. <https://doi.org/10.30605/onoma.v7i2.1230>.

- Muhammad. (2023). *Identifikasi Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Sekolah Dasar*. 7(1), 1–6.
- Mumpuni. (2022). Analisis Pembelajaran Membaca Dan Menulis Permulaan Siswa Sekolah Dasar. *Buletin Ilmiah Pendidikan*, 1(2), 73–80. <https://doi.org/10.56916/bip.v1i2.269>.
- Oktaviyanti. (2022). Analisis Pengaruh Media Gambar terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5589–5597. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.2719>.
- Pradana, P. (2020). Pengaruh Budaya Literasi Sekolah Melalui Pemanfaatan Sudut Baca Terhadap Minat Membaca Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 81–85. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.599>.
- Prawiyogi. (2021). Penggunaan Media Big Book untuk Menumbuhkan Minat Membaca di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 446–452. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.787>.
- Pridasari, F., & Anafiah, S. (2020). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I Di Sdn Demangan Yogyakarta. *TRIHAYU: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 6(2), 432–439. <https://doi.org/10.30738/trihayu.v6i2.8054>.
- Rahma. (2021). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 13(2), 397–410. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.979>.
- Rahmah. (2020). Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Pada Anak Usia Dini Melalui Media Kartu Kata Bergambar. *ABNA: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 1(1), 51–61.
- Rinawati, A. (2020). *Keterampilan Membaca Dengan Keterampilan menulis Siswa Sekolah Dasar*.
- Rizky Asrul Ananda, Mufidatul Inas, & Agung Setyawan. (2022). Pentingnya Pendidikan Karakter pada anak Sekolah Dasar di Era Digital. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 1(1), 83–88. <https://doi.org/10.55606/jpbb.v1i1.836>.
- Rohim. (2020). Peran Literasi Dalam meningkatkan Minat Baca Siswa Di sekolah dasar. *Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 6(3), 2.
- Rohman. (2022). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas Satu di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5388–5396. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2946>.
- Saputra. (2022). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *Multimedia Interaktif Sebagai Alternatif Media Pembelajaran Berbasis Teknologi*, 01(1), 11–33.
- Saputro. (2021). Peningkatan Keterampilan Membaca Dengan Menggunakan Media Audio Visual Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 1910–1917. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/690>.
- Septiana. (2021). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas Ii Sekolah Dasar. *Berajah Journal*, 2(1), 58–62. <https://doi.org/10.47353/bj.v2i1.50>.
- Sesanti. (2020). Analisis Kesulitan Siswa Kelas III Sekolah Dasar Dalam Penyelesaian Masalah Matematika Bentuk Soal Cerita Berdasarkan Teori Newman. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(7), 1460. <https://stp-mataram.e-journal.id/JIP/article/view/264>.
- Sintha. (2021). upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas I sdn 1 mungging. *Berajah Journal*, 2(1), 58–62.
- Solahudin, D. dkk. (2022). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Minat Baca pada Siswa Kelas 5 SD Negeri 4 Tanjung Lago. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(4), 1404–1409. <https://core.ac.uk/download/pdf/322599509.pdf>.
- Supena. (2020). Analisis Kesulitan Belajar Membaca Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 10–18. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.558>.
- Suryana, S. (2020). Permasalahan Mutu Pendidikan Dalam Perspektif Pembangunan Pendidikan. *Edukasi*, 14(1). <https://doi.org/10.15294/edukasi.v14i1.971>.
- Syafitri, N., & Yamin, Y. (2022). Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6218–6223. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3207>.
- Tabrani. (2022). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas I Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(3), 1349–1358.
- Tusfiana. (2020). Kesulitan membaca pemahaman siswa SD. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 2, 78–85. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/KID>.
- Wardani, I. K., Lestari, S., & Budiarti, M. (2020). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas Rendah. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 2, 286–289. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/KID>.
- Zahra. (2021). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1462–1470. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/907>.